

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan permukiman baru yang ada di Kecamatan Parongpong menempati kelas lereng yang bervariasi, Desa Ciwaruga permukiman baru berada pada kemiringan lereng kelas I dan kelas II sehingga penambahan jumlah permukiman baru paling luas jika dibandingkan dengan desa lainnya yaitu 70,50 Ha. Sedangkan Desa Cihanjuang Rahayu berada di kelas kemiringan lereng III, IV dan V sangat rentan terhadap bencana longsor. Padahal pada kelas kemiringan lereng tersebut tidak diperbolehkan dibangun permukiman. Masih ada permukiman yang didirikan dengan asal bentukan struktur patahan, seharusnya tidak diperbolehkan untuk pembangunan permukiman. Desa Cihideung, desa ini salah satu desa yang berada pada jalur patahan maka sangat rentan terhadap bencana gempa, sayangnya penghuni rumah tidak menyadari akan keberadaan tempat tinggalnya, dan tidak mengantisipasi dengan membuat rumah panggung atau dari kayu yang tahan terhadap gempa, fisik perumahannya adalah bahan permanen yaitu tembok,

2. Karakteristik masyarakat penghuni perumahan baru yang ada di Kecamatan Parongpong didominasi dengan pendidikan yang tinggi yaitu sarjana (S1/S2/S3) dengan prosentase 89,3%, berpenghasilan tinggi > Rp 4.000.000 dalam satu bulan dengan prosentase 53,3%, mata pencaharian sebagai pegawai swasta 42,7%, sedangkan pendidikan diploma (D1/D2/D3) dengan prosentase 8,0% dan SMA dengan prosentase 2,7%. Dengan tingkat pendapatan sedang Rp3.000.000 - 4.000.000 dengan prosentase 38,7% dan rendah <Rp.2000.000 dengan prosentase 8,0%. Dan mata pencaharian sebagai pengusaha/wiraswasta dengan prosentase 17,3%, dosen dengan prosentase 10,7% dan lain-lain.

3. Respon masyarakat komunitas penghuni perumahan baru terhadap kondisi lingkungan di kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat termasuk dalam kategori “Respon Baik” dengan prosentase 78,7% sedangkan respon yang sedang dengan prosentase 21,3%. Berdasarkan analisis korelasi dengan uji *pearson product moment* antara pendidikan dengan respon didapatkan nilai $r=0,464$. Antara mata pencaharian dengan respon didapatkan nilai $r=0,343$. Antara pendapatan dengan respon didapatkan nilai $r=0,522$. Adapun tingkat hubungannya adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan dengan respon tingkat hubungan cukup kuat, derajat nilai $r=0,464$. Besarnya pengaruh variabel ini sebesar 21,5%.
- b. Mata pencaharian dengan respon tingkat hubungan rendah, derajat nilai $r=0,343$. Besarnya pengaruh variabel ini sebesar 11,7%.

- c. Pendapatan dengan respon tingkat hubungan cukup kuat, derajat nilai $r=0,522$. Besarnya pengaruh variabel ini sebesar 27,3%.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik penghuni perumahan, karakteristik hunian dengan respon terhadap kondisi lingkungan di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat dikatakan sesuai atau teruji kebenarannya.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada pemilik permukiman baru yang tidak menerapkan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti penerapan sumur resapan. Penerapan biopori hanya sebagian kecil yang menerapkan. Penggunaan jaringan jalan berupa grass block sebagian besar telah menerapkan namun masih ada yang belum menerapkan, dan untuk penerapan septic tank seluruh responden menerapkannya.

B. Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, menunjukkan gambaran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan ini. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai bahan pertimbangan bagi peningkatan respon masyarakat komunitas penghuni perumahan baru terhadap kondisi lingkungan. Rekomendasi tersebut adalah:

1. Tujuan utama dari rumah yang ramah lingkungan adalah memperbaiki lingkungan menjadi lebih baik, sebaiknya tetap dipertahankan pembagian ruang terbuka (halaman) harus lebih lebar dibandingkan dengan tanah

terbangun agar penyerap air dapat berlangsung baik pembangunan dilakukan oleh pengembang maupun individu.

2. Jika ada yang berniat untuk melakukan perluasan rumah sebaiknya tidak menghabiskan halaman, akan lebih baik jika perluasan bangunan dibuat kearah vertikal agar ruang terbuka hijau tetap terjaga.
3. Untuk pemerintah sebaiknya disosialisasikan peraturan-peraturan yang menyangkut mengenai permukiman, karena maksud dan tujuannya adalah melestarikan lingkungan. Sehingga antara alam maupun manusia tetap bersinergis dan akan tetap saling menguntungkan.

